

Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pembuatan Cenderamata Baju Sablon Menggunakan Teknik Polyflex bagi Masyarakat Kampung Semarang Rt 27 Km 15 Karang Joang

Muthia Putri Darsini Lubis*¹, Nia Sasria², Rifqi Aulia Tanjung³, Muhammad Izza Yusra⁴, Robiansyah⁵, Febrina Anggraini⁶, Lidya Perbiana Pata'allo⁷, Nur Salam⁸

^{1,2,3}Program Studi Teknik Material dan Metalurgi, Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia

⁴Program Studi Teknik Kimia, Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia

⁵Program Studi Teknik Mesin, Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia

⁶Program Studi Teknik Elektro, Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia

^{7,8}Program Studi Teknik Industri, Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia

*e-mail: muthia_lubis@lecturer.itk.ac.id¹, niasasria@lecturer.itk.ac.id², rifqi.aulia@lecturer.itk.ac.id³, 05211053@student.itk.ac.id⁴, 03211079@student.itk.ac.id⁵, 04211026@student.itk.ac.id⁶, 12211051@student.itk.ac.id⁷, 12211069@student.itk.ac.id⁸

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan sektor perekonomian kreatif di tempat Wisata Meranti melalui pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan pelatihan keterampilan bagi masyarakat kampung Semarang Rt 27 km 15. Salah satu fokus utama adalah teknik penyablonan polyflex sebagai metode pembuatan desain pada pakaian. Langkah-langkah pelaksanaan mencakup persiapan desain, pemotongan pola, pemasangan pola pada media, aplikasi panas, dan pelepasan pola. Mitra KKN memiliki peran penting dalam mendukung program ini dengan memberikan fasilitas dan arahan kepada mahasiswa. Pelatihan sosialisasi polyflex dilakukan untuk mengenalkan bahan dan teknik penyablonan kepada masyarakat. Selanjutnya, dilakukan pelatihan dan lomba sablon baju teknik polyflex untuk memberdayakan masyarakat dalam pengembangan keterampilan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan keterampilan, pemahaman akan kualitas produk, dan pemberdayaan ekonomi kreatif melalui produksi cenderamata khas. Diharapkan hasil pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pariwisata dan perekonomian kreatif di wilayah kampung Semarang Rt 27 km 15.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Sablon, Teknik Polyflex

Abstract

The Community service programs aims to develop the creative economy sector at the Meranti tourist attraction through the implementation of community service which involves skills training for the people of Semarang village Rt 27 km 15. One of the main focuses is the use of the polyflex screen printing technique as a method for making designs on clothing. Implementation steps include design preparation, pattern cutting, pattern installation on the media, heat application, and pattern removal. Community service partners have an important role in supporting this program by providing facilities and direction to students. Polyflex socialization training was carried out to introduce screen printing materials and techniques to the public. Furthermore, training and screen printing competitions for clothes made from polyflex were held to empower the community in developing skills. The results of this activity show increased skills, understanding of product quality, and empowerment of the creative economy through the production of distinctive souvenirs. It is hoped that the results of this service can make a positive contribution to the development of tourism and the creative economy in the Semarang village area Rt 27 km 15

Keywords: Community Service, Screen Printing, Polyflex Technique

1. PENDAHULUAN

Wisata meranti merupakan objek wisata alam yang berada di Balikpapan Utara dan dikelola secara swadaya oleh warga sejak tahun 2021. Destinasi menyuguhkan pemandangan hutan hijau alami yang memanjakan mata para pengunjung. Di wisata meranti Pengunjung dapat berjalan menyusuri area hutan sambil menikmati keindahan pohon meranti serta berbagai

tanaman langka yang sengaja di tanam sebagai sarana edukasi. Hutan meranti ini membentang di atas lahan seluas 30 hektar dan memiliki fungsi penting sebagai kawasan resapan air untuk Daerah Aliran Sungai (DAS) Manggar. Kawasan ini menjadi sumber air baku bagi PDAM kota Balikpapan, menjadikan wilayah yang tidak hanya bernilai ekologis, tetapi juga vital bagi kebutuhan masyarakat kota. Selain fungsi ekologis, wisata meranti juga menjadi bentuk upaya pelestarian hutan oleh warga sekitar serta sumber mata pencaharian alternatif terutama bagi masyarakat kampung semarang RT 27 KM 15. Namun, salah satu kendala utama yang di hadapi saat ini adalah belum optimalnya penjualan cinderamata khas dari wisata meranti. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan pelatihan sablon baju menggunakan teknik *polyflex*. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas warga dalam menciptakan produk khas dan bernilai jual, sekaligus memperkuat identitas destinasi wisata ini.

Tujuan dari kegiatan pelatihan ini agar potensi masyarakat kampung semarang RT 27 KM 15 yaitu pembuatan cinderamata untuk wisata meranti yang bisa berkembang seoptimal mungkin melalui pemberdayaan sumber daya manusia dengan tambahan keterampilan untuk mengolah potensi yang tersedia. Hal ini mendorong tim pengabdian selaku akademisi untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama mahasiswa pengabdian masyarakat tahun 2024 Institut Teknologi Kalimantan melalui kegiatan pelatihan dan keterampilan yaitu dalam mengembangkan inovasi produk pembuatan baju sablon dengan teknik *polyflex*. Kelebihan dari produk ini adalah pengaplikasiannya yang mudah, bahan dasarnya mudah ditemukan dan juga warga bisa memahami cara penggunaannya yang gampang dengan alat-alat sederhana seperti bahan *polyflex*, setrika dan printer. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat kampung semarang RT 27 KM 15. Diharapkan dari kegiatan pelatihan ini, masyarakat dapat membuat baju sablon dengan variasi bentuk sablon wisata meranti yang dapat meningkatkan pendapatan dari penjualan cinderamata di wisata meranti.

2. METODE

Berdasarkan pelaksanaannya, kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan di Kampung Semarang RT 27 Kelurahan Karang Joang dibagi menjadi tiga tahapan secara umum sebagai berikut:

2.1. Pra-Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan mencari calon mitra pengabdian masyarakat dengan melakukan survei lapangan, melakukan identifikasi masalah, konsolidasi tim, konsolidasi dengan calon mitra yang dipilih berdasarkan survei, dan proses perancangan produk untuk uji coba produk yang ingin dihasilkan. Hal ini dilakukan agar proses pengabdian masyarakat yang akan dijalankan kepada calon mitra dapat berjalan dengan baik dan terstruktur serta terukur agar memiliki output yang jelas mengenai program yang akan dilaksanakan.

2.1.1. Survei Lapangan

Proses pencarian calon mitra pengabdian masyarakat diawali dengan survei lapangan terhadap calon mitra yang berpotensi untuk dapat dikembangkan. Dalam kesempatan ini tim mencari beberapa lokasi calon mitra yang akan dipilih untuk memastikan ketepatan calon mitra pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil survei lapangan yang telah dilakukan maka didapatkanlah calon mitra yang bertempat pada Jalan Giri Rejo RT 27 Kelurahan Karang Joang KM 15 sebagai lokasi pengabdian masyarakat yang akan dijalankan.

2.1.2. Konsolidasi Tim

Setelah diperoleh calon mitra maka proses berikutnya adalah melakukan identifikasi masalah dengan cara melakukan konsolidasi tim untuk mengetahui permasalahan utama di lokasi calon mitra pengabdian, dimana telah diketahui bahwa lokasi pengabdian yang dipilih memiliki potensi terhadap pengembangan pada sektor pariwisata dengan pemberdayaan ekonomi kreatif membuat cinderamata sebagai oleh-oleh khas wisata bamboe KM 15 dan wisata meranti KM 15.

2.1.3. Konsolidasi Mitra

Hasil diskusi mengenai identifikasi masalah yang dilakukan pada saat konsolidasi tim mendapatkan sebuah jalan keluar sebagai solusi yang diperoleh dari masalah yang terdapat pada mitra pengabdian masyarakat, oleh karena itu perlu dilakukan konsolidasi bersama dengan calon mitra pengabdian masyarakat untuk mensosialisasikan rencana pengembangan program pengabdian masyarakat yang akan dijalankan.

2.1.4. Perancangan Alat dan Uji Coba

Proses yang sangat penting didalam tahap pra-pelaksanaan adalah memastikan bahwa ide yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah pada mitra pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan baik, maka perlu dilakukan uji coba proses yang akan dikembangkan untuk mengetahui keandalan proses yang akan digarap selama pengabdian masyarakat berlangsung.

2.2. Pelaksanaan Kegiatan

Hal ini dilakukan agar dapat mengaplikasikan rancangan dari perencanaan yang telah dilakukan di tahap pra-pelaksanaan dengan menyesuaikan hasil *trial* dan *error* pada tahap uji coba sehingga tahap ini tim benar-benar siap untuk dapat menjalankan program yang telah direncanakan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi program dan pelatihan pembuatan cinderamata berupa baju sablon dengan Teknik *Polyflex*.

2.2.1. Sosialisasi Program

Pada kegiatan ini dilakukan sosialisasi program yang akan dijalankan selama proses berjalan dimana kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan program dan sesi sharing bersama masyarakat mitra pengabdian masyarakat.

2.2.2. Pelatihan pembuatan cinderamata sablon baju dengan Teknik *Polyflex*

Dalam kegiatan ini kami memperkenalkan bahan bahan dasar yang akan digunakan dan penjelasan tentang teknik *polyflex*. Kemudian melakukan uji coba sablon baju yang menggunakan teknik *polyflex* dengan desain desain dasar, yang diharapkan sablon baju ini dapat diperjual belikan sebagai cinderamata khas wisata meranti dan wisata bamboe wanadesa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Teknologi yang Diterapkan

Teknik penyablonan *polyflex* adalah salah satu metode yang umum digunakan dalam mencetak atau membuat desain pada bahan tekstil, khususnya pada pakaian seperti kaos atau baju. Teknik ini menggunakan bahan bernama *polyflex*, yang merupakan sejenis film plastik yang memiliki sifat elastis dan tahan lama. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam teknik penyablonan *polyflex*:

- a. Persiapan Desain: Desain yang ingin diaplikasikan pada bahan tekstil disiapkan terlebih dahulu. Desain ini biasanya dibuat menggunakan perangkat lunak desain grafis seperti *Adobe Illustrator* atau *CorelDRAW*.
- b. Pemotongan Pola: Setelah desain siap, pola atau bentuk desain tersebut dipotong menggunakan alat pemotong khusus, seperti *plotter cutting* atau *mesin cutting* yang dapat memotong pola secara presisi dari bahan *polyflex*.
- c. Pelepasan Lapisan Pelindung: Setelah pola dipotong, lapisan pelindung pada *polyflex* dilepaskan agar bagian yang akan disablon menjadi terbuka.
- d. Pemasangan Pola pada Media: Pola yang telah dipotong kemudian dipasang pada media yang akan disablon, biasanya menggunakan alat perekat atau disusun secara manual untuk menghasilkan desain yang diinginkan.
- e. Aplikasi Panas: Setelah pola dipasang dengan benar, proses pemanasan dilakukan

menggunakan alat pres panas atau press *machine*. Panas yang dihasilkan akan membuat bahan *polyflex* menempel pada bahan tekstil dengan kuat.

- f. Pelepasan Pola: Setelah proses pemanasan selesai, pola *polyflex* dilepaskan dari media, dan desain yang telah di sablon akan tertanam dengan kuat pada bahan tekstil.

Teknik penyablonan *polyflex* memiliki beberapa keunggulan, antara lain mudah diaplikasikan, tahan lama, dan dapat menghasilkan desain yang detail. Teknik ini sering digunakan dalam industri pakaian, baik untuk produksi massal maupun pembuatan kaos secara custom.

3.2. Teknologi yang Diterapkan

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat memiliki partisipasi peran penting dalam mendukung program ini. Adanya harapan yang diamanahkan agar menjadi bermanfaat bagi pihak mitra pengabdian masyarakat maupun dari penyelenggara kegiatan pengabdian masyarakat itu sendiri, program yang dibuat diharapkan dapat terjadi keberlangsungan yang positif dalam beberapa tahun kedepan. Mitra pengabdian masyarakat, seperti instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau organisasi non-pemerintah, berperan sebagai fasilitator yang menyediakan tempat tinggal, sarana, dan prasarana untuk mahasiswa selama pengabdian masyarakat. Mereka juga memberikan arahan dan bimbingan terkait kondisi lokal dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, mitra pengabdian masyarakat memberikan masukan dan arahan kepada mahasiswa dalam merencanakan program pengabdian masyarakat. Dengan pengalaman tentang kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat, mereka mendukung mahasiswa dalam menghasilkan program yang relevan. Mitra pengabdian masyarakat juga memfasilitasi kolaborasi antara mahasiswa dengan berbagai pihak terkait, seperti instansi pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat. Dengan peran mitra pengabdian masyarakat, diharapkan pemberian program pengabdian masyarakat kepada warga kampung semarang RT 27 KM 15 dan wilayah sekitarnya dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi mahasiswa dan masyarakat setempat, serta memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

3.3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini untuk mengembangkan sektor perekonomian kreatif di tempat wisata Meranti. Kegiatan pengabdian masyarakat akan melibatkan pelatihan keterampilan bagi masyarakat kampung semarang RT 27 KM 15, dengan tujuan membantu mereka dalam mengelola potensi pariwisata yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Salah satu aspek utama dari pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan dalam pembuatan cinderamata dan kerajinan baju sablon bertema Balikpapan. Dengan potensi penjualan cinderamata pada objek wisata yang dapat berkontribusi pada sektor ekonomi dan pariwisata. Program pelatihan ini juga dimaksudkan untuk memberdayakan Karang Taruna dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat. Diharapkan bahwa dengan melibatkan masyarakat RT 27 secara langsung dalam pelatihan ini, mereka dapat secara mandiri memanfaatkan keterampilan yang mereka pelajari untuk berperan dalam pengembangan sektor wisata dan ekonomi kreatif di wilayah mereka. Ini diharapkan akan menjadi modal awal bagi masyarakat untuk terus mengembangkan kreativitas mereka dan mendukung pertumbuhan UMKM serta penciptaan lapangan kerja di masa mendatang.

3.3.1. Sosialisasi pengenalan bahan *polyflex*

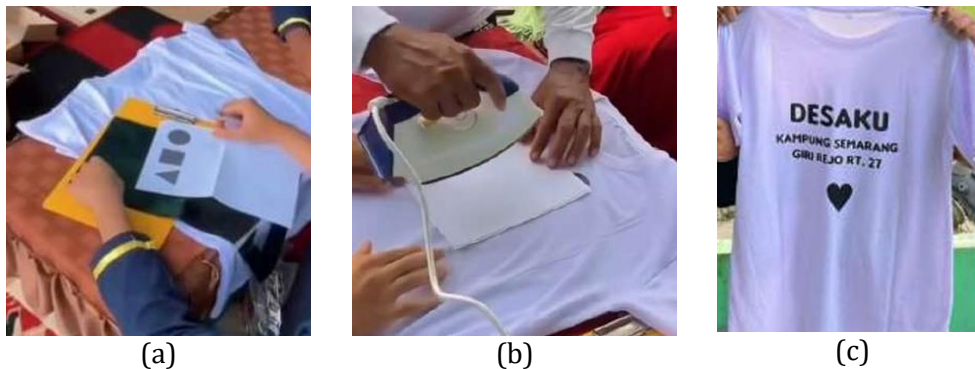
Sosialisasi ini mencakup beberapa materi penting. Pertama, dilakukan pengenalan mengenai sablon, meliputi berbagai teknik yang umum digunakan serta alat-alat yang diperlukan dalam proses penyablonan. Kedua, setelah peserta memahami dasar-dasar tentang sablon, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi penerapan teknik sablon pada media yang telah disiapkan

Pelatihan ini akan menggunakan teknik sablon *polyflex*, yang dikenal sebagai metode yang umum digunakan serta relatif mudah untuk diaplikasikan. Teknik ini dipilih karena memiliki

keunggulan dalam hal kemudahan penggunaan dan daya tahan hasil sablon, sehingga sangat cocok untuk proses penyablonan pada media kaos secara sederhana. Bahan *polyflex* dapat menempel dengan baik pada kaos berbahan cotton combed ketika diberikan tekanan panas. Hal ini disebabkan oleh sifat material *polyflex* yang akan meleleh dan merekat sempurna pada permukaan kain saat terpapar suhu tinggi

3.3.2. Pelatihan sablon baju dengan teknik *polyflex*

Pada kegiatan ini masyarakat kampung semarang RT 27 KM 15 akan secara mandiri diminta untuk mempraktekkan cara penyablonan menggunakan bahan *polyflex* dengan desain sederhana pada media sablon yang telah disediakan, dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1. Penyablonan (a) Pra-Desain, (b) Aplikasi *Polyflex*, (c) Produk sablon

3.3.3. Lomba sablon baju dengan teknik *polyflex*

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan sablon menggunakan teknik *polyflex* yang telah diikuti oleh warga Kampung Semarang RT 27 KM 15, serta setelah peserta mampu memahami dan mempraktekkan teknik tersebut secara mandiri, kami menyelenggarakan lomba sablon kaos berbasis teknik *polyflex*. Lomba ini bertujuan untuk mengasah kreativitas dan keterampilan peserta, dengan aspek penilaian yang mencakup kreativitas desain, kerapihan hasil sablon, serta ketepatan dalam penerapan teknik *polyflex*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, beberapa hasil kegiatan bisa memberikan solusi permasalahan untuk mengembangkan potensi keterampilan pembuatan cinderamata di wilayah kampung semarang RT 27 KM 15 antara lain sebagai berikut : pertama, Adanya peningkatan keterampilan mitra dalam membuat cinderamata berupa baju sablon dengan teknik *polyflex*. Kedua, Peningkatan Pemahaman mitra mengenai pentingnya kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan, dan yang ketiga, peningkatan pemberdayaan ekonomi kreatif berupa cinderamata khas yang akan dipasarkan di wisata sekitar yang akan membuka lapangan pekerjaan masyarakat sekitar

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Kalimantan yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Dan ucapan terimakasih juga kepada ketua RT 27 dan Masyarakat kampung semarang RT 27 KM 15 yang telah menerima kami dengan baik dan ikut serta berperan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwy, Nurcahyati, and Suwasana Edi. (2021). "Garina : Jurnal Ipteks Tata Boga, Tata Rias, dan Tata Busana." *MOTIF MONUMEN SEBAGAI IDE READY TO WEAR DENGAN SABLON POLYFLEX MONUMENT MOTIF AS READY TO WEAR IDEA WITH POLYFLEX SRCEEN PRINTING*, vol. Vol.13, No.2, no. e-ISSN: 2809-4654, 2021, Hal 158-169.
- Ellbert and Hutabri. (2024). Pelatihan Sablon Baju Digital Karang Taruna Pemuda Kampung Bagan Kota Batam Sebagai Fondasi Pertumbuhan Ekonomi dan Berkelanjutan Budaya, Vol. 6 No. 1
- Esar and Laksono Agung. (2022). *ANALISA PENGENDALIAN KUALITAS SABLON MANUAL DENGAN METODE SEVEN TOOLS DI UNIT PRODUKSI SABLON TEKNIK INDUSTRI*, vol. Vol.5 No.1, no. e-ISSN: 2685-7456
- Evelin and Tedrin. (2025). "J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah." *Potensi Pakaian Cetak Sablon Sebagai Wadah Perkembangan Budaya Lokal*, vol. Vol. 4 No. 4, 2025.
- Hafiyah and I. Suhla. (2022). "Imajinasi: Jurnal Seni." *PERANCANGAN SABLON DAN BORDIR PADA DRESS SUMBER IDE BODY POSITIVITY*, vol. Vol. XVI No 2
- I Made and Yasa Jamin. (2024). "Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi." *Pemberdayaan Usaha Sablon Balinese T- Shirt di Banjar Palak, Sukawati Kabupaten Gianyar*, vol. Vol.3 No.4, no. ISSN 2809-7297, Hal. 196-203
- Lugis, M. Muhlis, and Muhammad Muhaemin. (2021). "Jurnal Imajinasi." *DESAIN GRAFIS PADA PRODUKSI SABLON T-SHIRT*, vol. Volume. 5 Nomor 1, no. e-ISSN: 2550-102X dan p-ISSN: 1693-3990
- Maida, A., Ali, M., Sujatmika, A. R., Sunarti, S., & Haikal, M. A. (2022). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif dalam Inovasi Kerajinan Anyaman Pandan di Karanggebang, Munungkerep, Kabuh, Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darul Ulum*, 1(1), 77-82
- Muhammad, Prahadi Alfin. (2024). "Jurnal inovasi global." *ANALISIS KUALITAS PRODUK SABLON BAJUDILIHAT DARI KUALITAS PELAYANAN DANKUALITAS PRODUK*, vol. Vol. 2, No. 1, no. E-ISSN: 3031-0512
- Suharyadi. (2021). "Magistorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat." *Pelatihan Sablon untuk Menciptakan Souvenir Kaos Desa Wisata Kreatif Perdamaian Srumbung Gunung*, vol. Volume. 2 No.1, no. P-ISSN: 2722-9270